

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sri Nurmawati¹, Siti Quratul Ain²

Universitas Islam Riau

Email: srinurmawati28@gmail.com¹, quratulain@edu.uir.ac.id²

Abstract: *This development research was carried out based on the teacher's difficulty in presenting interesting student worksheets (LKS), this is evidenced by the incompleteness and interestingness of other teaching materials such as worksheets that can help students understand the material. This study aims to test the feasibility of LKS in mathematics subjects with the content of fractions in fourth-grade elementary school. This research is development research using the ADDIE model. The data collected in this study are quantitative data and qualitative data. The methods used to collect data are observation, interviews, and questionnaires. The subjects involved in this study were 1 design expert, 1 material expert and 1 linguist, 1 teacher, and 6 students. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive data analysis techniques. The results showed that the feasibility of the LKS from the aspects of design, material, and language obtained an average score of 93.13% by category. Then the analysis of the fourth-grade teacher's response questionnaire to the LKS obtained an average of 86.91% with the "Very Interesting" category while the analysis of the student response questionnaire obtained an average of 100% with the "Very Interesting" category.*

Keywords: *Fractions, LKS, Math.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar, terorganisir dan sistematis, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan menekankan pada suatu proses yang memerlukan usaha yang terencana sesuai dengan aturan pelaksanaan yang telah ditetapkan (Febriandi et al., 2019). Hal ini senada dengan pendapat (Maryatun, 2015) bahwa dunia pendidikan tidak terlepas dari apa yang disebut pembelajaran. Berkaitan dengan itu, pendidikan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara komprehensif dan komprehensif. Hal ini untuk dapat memberikan kontribusi yang lebih baik untuk tujuan pendidikan yang diharapkan oleh kemajuan negara di masa depan (Aristiadi, 2019). Pendidikan sangat penting sehingga harus menjadi prioritas utama pembangunan bangsa, sehingga diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan proses pendidikan yang cerdas, terbuka, damai, dan demokratis. Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah.

Lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Menurut (Yolanda et al., 2019) "matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika merupakan ilmu yang tidak hanya membahas hitung-menghitung saja, namun juga merupakan suatu pola berfikir". Hal ini senada dengan pendapat (Laila Qadriah, 2019) yang menyatakan bahwa "matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, sistematis, dan kreatif. Hal penting yang merupakan bagian dari tujuan matematika adalah pembentukan sifat dengan cara berfikir secara kreatif. Dalam upaya pembentukan sifat berfikir kreatif pada siswa diperlukan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan secara efektif oleh guru

dan siswa, untuk dapat menggunakan sumber belajar secara efektif, bagian-bagian dari sumber belajar tersebut harus diorganisir dan dirancang dalam bentuk bahan ajar". Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran menulis ialah ketersediaan bahan ajar (Sanjaya, 2019).

Bahan ajar menurut (Muqodas et al., 2015) adalah alat yang memungkinkan siswa untuk mempelajari satu kemampuan atau kemampuan dasar, sehingga memungkinkan mereka untuk menguasai semua kemampuan secara menyeluruh. Sedangkan menurut (Laili et al., 2019) bahan ajar mengacu pada semua materi (teks, alat, informasi) yang dapat dipelajari siswa secara mandiri, yang disusun secara sistematis untuk menyajikan gambaran lengkap tentang kemampuan dan subkompetensi yang akan dikuasai siswa. Ada 4 jenis bahan ajar, salah satunya adalah bahan ajar cetak, seperti lembar kerja siswa (LKS). Sejalan dengan pendapat (Sadiyyah et al., 2019) menyatakan bahwa LKS merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetakan dan berisi lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan peserta didik.

Menurut (Sadewa et al., 2020) LKS merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Ratnawati et al., 2020) menyatakan bahwa "LKS merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan menjadikan siswa berkembang aktif untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang memacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai". Lembar kerja digunakan untuk pembelajaran dan dirancang untuk membantu siswa menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk menciptakan pembelajaran mandiri. Tujuan pembelajaran tercapai dengan baik jika LKS yang digunakan baik (Khairunnisa et al., 2019). Pembelajaran dengan menggunakan LKS dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena siswa dapat mencari informasi dan mendapatkan konsep materi dengan sendirinya dengan mengikuti prosedur yang ada di dalam LKS (Rosalia et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV SD Negeri 014 Sungai Keranji menyatakan bahwa guru kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan kurang aktifnya siswa sehingga belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terutama kurangnya pemahaman siswa pada materi pecahan, hal ini diketahui dari nilai hasil ulangan harian siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75. Dari 28 siswa hanya 11 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM. Penyebab belum tercapainya KKM adalah kurang lengkap dan menariknya bahan ajar lain seperti LKS yang mampu membantu siswa dalam memahami materi, tidak aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, tidak adanya contoh konkrit yang diberikan kepada siswa dan soal-soal serta penjelasan dalam proses belajar yang diberikan tidak diilustrasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi bahwa LKS yang digunakan guru tidak mampu menarik minat siswa dikarenakan tampilan LKS yang kurang menarik, kertas yang digunakan buram dan tidak berwarna serta tidak dilengkapi dengan animasi pendukung sehingga mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat (Fannie & Rohati, 2014) mengatakan bahwa LKS yang digunakan oleh guru kebanyakan

membosankan bagi siswa karena penyajian LKS tersebut tidak terlalu menarik. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi bahwa guru cenderung hanya menggunakan buku guru Kemendikbud dan buku siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Sari & Kurniawati, 2019) pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif. Oleh karena itu, guru profesional harus kreatif agar dapat menulis bahan ajar yang baru, variatif, menarik dan memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti mencoba untuk memberikan alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan pengembangan LKS yang menarik dan dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada materi pecahan kelas IV. Pengembangan LKS ini sama halnya dengan LKS lainya yaitu adanya materi, gambar dan soal. Yang membedakan adalah LKS yang akan dikembangkan ini mencantumkan petunjuk belajar, informasi KD, dan indikator yang akan dicapai, tujuan pembelajaran yang harus dicapai, mencantumkan butiran soal dan ringkasan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kemenarikan LKS yang akan dirancang berisi gambar dan animasi pendukung, menggunakan font yang bervariasi dan penuh akan warna.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfia (2019) dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Siswa SD/MI". Menurutny lembar kerja siswa dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam belajar karena sifatnya menarik dan terkesan lucu serta cocok untuk anak sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauzana (2016) dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Matematika". Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. Meskipun penelitian tentang pengembangan LKS telah banyak dilakukan, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran matematika materi pecahan dan menguji kevalidannya. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran matematika materi pecahan bagi guru dan calon guru sekolah dasar yang nantinya akan memasuki dunia pendidikan. Selain itu dapat membantu siswa untuk memahami materi dan mengerjakan soal-soal dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS) ini bisa digunakan oleh siswa secara mandiri di sekolah maupun di rumah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Nopriyanti & Sudira, 2015). Menurut (Abadi et al., 2018) mengemukakan bahwa "penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan serta memvalidasi produk tersebut".

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran matematika materi pecahan untuk siswa kelas IV sekolah dasar semester satu dengan menggunakan model ADDIE. Menurut (Qondias et al., 2016) model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (Analysis-Design-Delevop-Implement-Evaluate). Namun, dalam penelitian ini difokuskan hanya sampai Implement.

Angket kebutuhan dalam pengembangan produk ini akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara penyajian data melalui beberapa pertanyaan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada pada saat penelitian tanpa adanya perhitungan didalamnya semua dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

Angket validasi yang akan diberikan kepada ahli materi, bahasa, serta desain dan guru, pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan skala Likert dan pengukuran yang merujuk pada buku karangan. Analisis kuantitatif merupakan pemberian soal yang akan di hasilkan skor dalam hal ini dapat dilihat pada rumus yang ada dibawah ini:

Rumus presentase yang digunakan, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

$\sum x$: Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

$\sum xi$: Jumlah keseluruhan skor ideal

Untuk menentukan kriteria dalam menentukan hasil dari validasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk

Persentase (%)	Kriteria Valid
76-100	Valid (tanpa revisi)
56-75	Cukup valid (tanpa revisi)
40-55	Kurang valid (revisi)
0-39	Tidak valid (revisi)

Sumber: (Listiawan, 2016)

Angket tanggapan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan peserta didik terhadap LKS yang dikembangkan dengan menggunakan Skala Guttman. Menurut (Riduwan, 2016) "Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya: Yakin-Tidak Yakin; Ya-Tidak; Benar-Salah; Positif-Negatif; Pernah-Belum Pernah; Setuju-Tidak Setuju; dan lain sebagainya. Untuk mengetahui posisi persentase jawaban "ya" yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut":

Nilai Jawaban "ya" = 1

Nilai Jawaban "Tidak" = 0

Dikonversikan dalam persentase :

Jawaban "Ya" : 1 X 100% = 100%

Jawaban "Tidak" : 0 X 100% = 0%

HASIL DAN DISKUSI

Untuk mengembangkan lembar kerja siswa (LKS), peneliti menggunakan tahapan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu *Analysis-Design-Delevopment-Implementation-Evaluation*. Namun, pada penelitian ini peneliti membatasi pelaksanaan kegiatan penelitian hanya pada implementasi saja sehingga tahapan pengembangan LKS ini ada empat tahapan, adapun langkahnya sebagai berikut:

Analisis

Hasil analisis kebutuhan yang menjadi acuan dalam pengembangan lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan ini diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru, analisis kurikulum dan analisis materi. Analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) sesuai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Design

Dalam mengembangkan LKS pada mata pelajaran matematika ini ada beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

a. Merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik. Adapun komponen yang digunakan dalam membuat RPP ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar Pada Tahun 2020 dimana RPP hanya terdiri dari tiga komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*). Disini penulis menambahkan satu komponen yaitu kompetensi dasar yang sesuai dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pada Tahun 2013, adapun langkah-langkah dalam membuat RPP sebagai berikut:

1. Menentukan Kompotensi Dasar
2. Menentukan Tujuan Pembelajaran
3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
4. Menentukan Penilaian (*Assessment*)

b. Merancang lembar kerja siswa di word

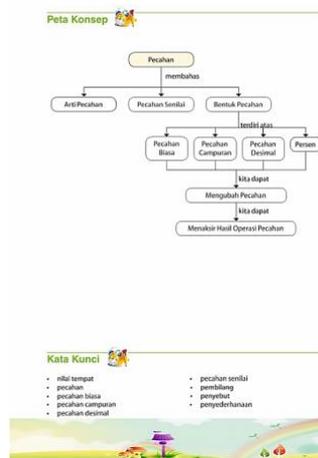
Untuk merancang LKS, peneliti menggunakan word sebagai pengembangan LKS, untuk menyusun lembar kerja siswa (LKS) ada enam tahapan dalam mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) ini yaitu:

1. Cover merupakan gambaran dari materi yang ada di dalam buku yang akan di pelajari oleh peserta didik, pembuatan cover ini dilakukan di word dengan bantuan berbagai fitur *shapes* dan mengambil berbagai gambar yang dapat mendukung tampilan LKS terlihat pada gambar no 1
2. Peta konsep, pembuatan peta konsep dilakukan dengan cara membuat suatu sajian visual atau diagram tentang bagaimana suatu ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain, terlihat seperti pada gambar no 2

3. Materi pembelajaran merupakan uraian materi yang akan di pelajari oleh peserta didik. Sebelum memasuki materi pembelajaran, guru hendaknya memberi suatu *Permasalahan* yang mengandung teka-teki untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik berfikir untuk menentukan suatu solusi yang akan dipecahkannya atau menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan kepadanya, terlihat seperti pada gambar no 3, 4 dan 5
4. Lembar kegiatan merupakan latihan yang akan di kerjakan oleh peserta didik setelah menguasai materi pembelajaran. Untuk mengerjakan latihan peserta didik bisa menggunakan LKS ini untuk menjawab pertanyaan, terlihat seperti pada gambar no 6 dan 7
5. Rangkuman atau tahapan *Kesimpulan* merupakan ringkasan pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik untuk menyatukan suatu persepsi peserta didik yang berada di dalam lokal, terlihat seperti pada gambar no 8
6. Daftar pustaka adalah daftar rujukan dari semua kutipan yang digunakan di dalam karya ilmiah, terlihat seperti pada gambar no 9



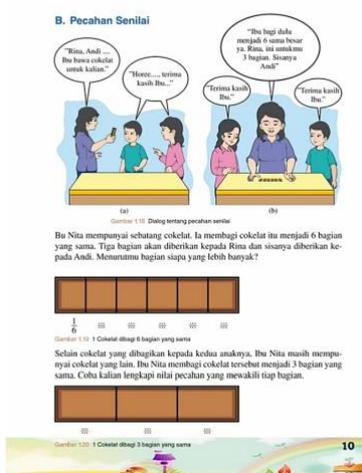
(1)



(2)



(3)



(4)

Perhatikan dengan teliti.

$$1 \frac{2}{3} = \frac{1 \times 3 + 2}{3} = \frac{3 + 2}{3} = \frac{5}{3}$$

Bilangan $1 \frac{2}{3}$ sama dengan $\frac{5}{3}$

$$4 \frac{5}{6} = \frac{4 \times 6 + 5}{6} = \frac{24 + 5}{6} = \frac{29}{6}$$

Bilangan $4 \frac{5}{6}$ sama dengan $\frac{29}{6}$

$$10 \frac{7}{8} = \frac{10 \times 8 + 7}{8} = \frac{80 + 7}{8} = \frac{87}{8}$$

Bilangan $10 \frac{7}{8}$ sama dengan $\frac{87}{8}$

Pecahan-pecahan $\frac{5}{3}$, $\frac{29}{6}$, dan $\frac{87}{8}$ termasuk pecahan biasa. Secara umum, dapat dinyatakan sebagai berikut:

Bilangan pecahan campuran yang berbentuk $a \frac{b}{c}$ dapat diubah ke pecahan biasa, yaitu $\frac{a \times c + b}{c}$.

Web Surfing
Bisa juga mencari
Kamu akan mendapat sumber dari Internet mengenai pecahan, baik video di Youtube dan lain-lain.
https://www.gutenberg.org/files/4022/4022-h/4022-h.htm
atau cari di internet: 1) 2) 3) 4) 5) 6) 7) 8) 9) 10) 11) 12) 13) 14) 15) 16) 17) 18) 19) 20) 21) 22) 23) 24) 25) 26) 27) 28) 29) 30) 31) 32) 33) 34) 35) 36) 37) 38) 39) 40) 41) 42) 43) 44) 45) 46) 47) 48) 49) 50) 51) 52) 53) 54) 55) 56) 57) 58) 59) 60) 61) 62) 63) 64) 65) 66) 67) 68) 69) 70) 71) 72) 73) 74) 75) 76) 77) 78) 79) 80) 81) 82) 83) 84) 85) 86) 87) 88) 89) 90) 91) 92) 93) 94) 95) 96) 97) 98) 99) 100)

Sekarang kembalinya. Bagaimana cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran? Pecahan biasa yang dapat diubah ke pecahan campuran harus memiliki pembilang yang lebih besar daripada penyebut.

Coba perhatikan contoh berikut.

$$\frac{26}{5} = 14 \frac{5}{5} = 14 \frac{1}{1}$$

Ubah karena $\frac{26}{5}$ dapat ditulis $5 \frac{1}{1}$

$$\frac{32}{7} = 4 \frac{4}{7}$$

Ubah karena $\frac{32}{7} = 4 \frac{4}{7}$

(5)

Mari Berlatih! **Mandi**

A. Ayo, belakikan bilangan berikut ke satuan terkecil.

1. 0,7 dibulatkan menjadi ...
2. 0,3 dibulatkan menjadi ...
3. 0,6 dibulatkan menjadi ...
4. 0,9 dibulatkan menjadi ...
5. 0,8 dibulatkan menjadi ...
6. $\frac{7}{10}$ dibulatkan menjadi ...
7. $\frac{1}{2}$ dibulatkan menjadi ...
8. $\frac{3}{4}$ dibulatkan menjadi ...
9. $\frac{11}{12}$ dibulatkan menjadi ...
10. $\frac{7}{8}$ dibulatkan menjadi ...

B. Ayo, belakikan bilangan berikut ke satuan terkecil.

1. 13,2 dibulatkan menjadi ...
2. 26,9 dibulatkan menjadi ...
3. 57,2 dibulatkan menjadi ...
4. 84,7 dibulatkan menjadi ...
5. 120,9 dibulatkan menjadi ...
6. $\frac{13}{10}$ dibulatkan menjadi ...
7. $\frac{43}{10}$ dibulatkan menjadi ...
8. $\frac{65}{10}$ dibulatkan menjadi ...
9. $\frac{82}{10}$ dibulatkan menjadi ...
10. $\frac{103}{10}$ dibulatkan menjadi ...

C. Ayo, belakikan bilangan berikut ke puluhan terkecil.

1. 34 dibulatkan menjadi ...
2. 45 dibulatkan menjadi ...
3. 55 dibulatkan menjadi ...
4. 44 dibulatkan menjadi ...
5. 456 dibulatkan menjadi ...
6. 452 dibulatkan menjadi ...
7. 1.223 dibulatkan menjadi ...
8. 1.234 dibulatkan menjadi ...
9. 2.991 dibulatkan menjadi ...
10. 9.681 dibulatkan menjadi ...

(6)



(7)



(8)



(9)

Development

Berdasarkan validasi produk ini dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti meminta penilaian dari satu orang ahli media, satu orang ahli materi, satu orang ahli bahasa, satu orang wali kelas IV dan enam orang peserta didik. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Ahli Desain

Pada validasi desain dilakukan oleh ahli desain yaitu Bapak Ivan Taufiq, M.I.Kom. (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau). Beliau adalah dosen yang berkompeten dalam bidang desain. Ahli desain memberikan penilaian terhadap aspek tampilan lembar kerja siswa (LKS). Hasil penilaian aspek desain dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ivan Taufiq, M.I.Kom	60	60	100%	Valid
	Rata-rata		100%	Valid

Tabel 2 di atas adalah hasil penilaian aspek tampilan oleh ahli desain terhadap produk lembar kerja siswa (LKS) pada validasi pertama. Dapat dilihat pada validasi pertama, peneliti memperoleh nilai persentase yang di berikan oleh validator 1 adalah 100%. Apabila dikonversikan kedalam data kualitatif maka aspek desain lembar kerja siswa (LKS) matematika dengan materi pecahan ini termasuk kedalam kategori valid. Namun validator memberikan komentar dan saran terkait produk yang dikembangkan. Adapun komentar dan saran tersebut antara lain: 1) perkecil ukuran gambar pada LKS; 2) berikan kotak pada salah satu penjelasan materi; 3 perbaiki cover pada LKS dan; 4) pindahkan halaman atas menjadi halaman bawah. Setelah LKS diperbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka produk sudah dinyatakan valid tanpa revisi

b. Ahli Materi

Pada validasi materi dilakukan oleh ahli materi yaitu Ibu Dr. Lilis Marina Anggraini, M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau). Beliau adalah dosen yang berkompeten dalam ahli materi matematika. Ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek materi lembar kerja siswa (LKS). Hasil penilaian aspek materi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Dr. Lilis Marina Anggraini, M.Pd	54	64	84,38%	Valid
	Rata-rata		84,38%	Valid

Tabel 3 di atas adalah hasil penilaian aspek tampilan oleh ahli materi terhadap produk lembar kerja siswa (LKS) pada validasi pertama. Dapat dilihat pada validasi pertama, peneliti memperoleh nilai persentase yang di berikan oleh Ibu Dr. Lilis Marina Anggraini, M.Pd selaku validator 2 adalah 84,38% dengan kategori valid. Adapun komentar dan saran revisi dari ahli materi pada validasi pertama dapat diuraikan sebagai berikut: 1) perbaiki tata bahasa dan simbol menggunakan *equation*; 2) perbaiki penggunaan tanda baca; 3) perjelas perintah soal serta tambahkan daftar pustaka dan; 4) perbaiki beberapa gambar yang masih salah. Setelah LKS diperbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka produk sudah dinyatakan valid tanpa revisi

c. Ahli Bahasa

Pada validasi bahasa dilakukan oleh ahli bahasa yaitu Bapak Latif, S.Pd., M.Pd (Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau). Beliau adalah dosen yang berkompeten dalam bidang kebahasaan. Ahli bahasa memberikan penilaian terhadap aspek kebahasaan lembar kerja siswa (LKS). Hasil penilaian aspek bahasa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Latif, S.Pd., M.Pd	38	40	95%	Valid
	Rata-rata		95%	Valid

Tabel 4 di atas adalah hasil penilaian aspek bahasa oleh ahli bahasa terhadap produk lembar kerja siswa (LKS) pada validasi pertama. Dapat dilihat pada validasi pertama, peneliti memperoleh nilai persentase yang di berikan oleh Bapak Latif, S.Pd., M.Pd selaku validator 3 adalah 95%. Apabila dikonversikan kedalam data kualitatif maka aspek bahasa lembar kerja siswa (LKS) matematika dengan materi pecahan ini termasuk kedalam kategori valid tanpa revisi.

Tabel 5. Rata-Rata Nilai Validasi

No	Ahli	Skor	Kategori
1	Validator Desain	100%	Valid
2	Validator Materi	84,38%	Valid
3	Validator Bahasa	95%	Valid
Rata-Rata		93,13%	Valid

Berdasarkan tabel 5 nilai yang diperoleh dari validasi ahli desain memperoleh rata-rata sebesar 100% dengan kategori “Valid”, dan ahli materi memperoleh rata-rata sebesar 84,38% dengan kategori “Valid”, dan ahli bahasa memperoleh rata-rata sebesar 95% dengan kategori “Valid”. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari pengembangan lembar kerja siswa (LKS) ini sebesar 93,13% dengan kategori “Valid”.

Hasil penilaian seluruh aspek LKS oleh ahli desain, ahli maetri dan ahli bahasa pada tahap validasi dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:

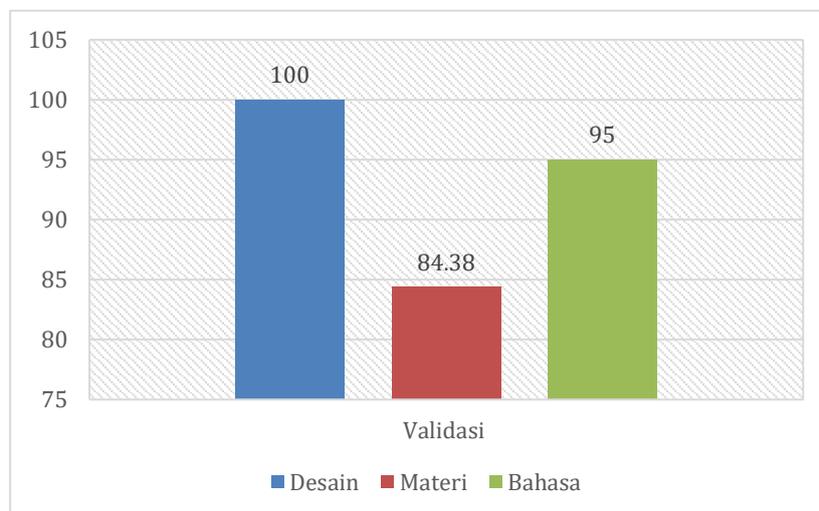


Diagram 1. Diagram Hasil Penilaian Seluruh Aspek LKS Matematika

Setelah dilakukan validasi oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa selanjutnya dilakukan respon guru dan peserta didik yang terdiri dari dua orang guru dan enam orang peserta didik kelas IV. Adapun respon yang diberikan oleh guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 diantaranya yaitu:

Tabel 6. Respon Wali kelas IV

No	Aspek Penilaian	Guru
1	Pengorganisasian Materi	80%
2	Evaluasi dan Latihan	80%
3	Produk LKS	94,29%
4	Efek Bagi Pengguna	93,33%
Rata-Rata		86,91%
Kriteria		Sangat Menarik

Dari tabel 6 rata-rata yang diberikan guru kelas IV sebesar 86,91% sehingga memperoleh kategori “Sangat Menarik”. Sejalan dengan pendapat guru yang menyampaikan bahwa LKS ini menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan tingkat keinginan peserta didik belajar meningkat. Peneliti juga melakukan penilaian untuk mendapatkan respon peserta didik terhadap LKS ini. Adapun hasil respon yang diberikan oleh peserta didik, terdapat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Respon Peserta Didik Kelas IV

No	Nama	Jumlah	Skor Maksimal	Presentasi	Kriteria
1	VA	10	10	100%	Sangat Menarik
2	ZA	10	10	100%	Menarik
3	ZAF	10	10	100%	Sangat Menarik
4	YKS	10	10	100%	Sangat Menarik
5	VD	10	10	100%	Sangat Menarik
6	RD	10	10	100%	Sangat Menarik
Jumlah Skor		60	60	100%	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel 7 hasil uji coba lapangan skala terbatas yang melibatkan 6 orang peserta didik menunjukkan hasil jumlah skor 60 dari skor maksimal pernyataan adalah 60. Selanjutnya diketahui bahwa tanggapan peserta didik dari uji coba skala terbatas ini diperoleh rata-rata presentase penilaian sebesar 100% dengan kriteria “Sangat Menarik”. Hal ini sejalan dengan pendapat peserta didik pada saat mengikuti uji coba skala kecil, menurut mereka LKS pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan ini menarik jika diterapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya karena dalam sebuah buku terdapat video serta gambar yang membuat mereka tertarik dalam pengerjaan tugas dan petunjuk dalam LKS ini jelas dan terarah sehingga mereka dapat belajar dan mengerjakan tugas dengan semangat.

KESIMPULAN

Lembar kerja siswa (LKS) yang dihasilkan ialah lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan. Berdasarkan analisis penilaian lembar kerja siswa (LKS) oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa dengan memperoleh skor rata-rata 93,13 % dengan kategori valid sehingga lembar kerja siswa (LKS) dengan kategori “Valid”. Kemudian berdasarkan analisis dari angket respon guru kelas IV terhadap LKS pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan mendapatkan respon positif yang memperoleh rata-rata sebesar 86,91% yang menunjukkan kategori “Sangat Menarik” serta analisis dari angket respon peserta didik terhadap LKS pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan mendapatkan respon positif yang memperoleh rata-rata sebesar 100% yang menunjukkan kategori “Sangat Menarik”.

BIBLIOGRAFI

- Abadi, J., Arianti, B. D. D., & Wirasasmita, R. H. (2018). Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v2i1.939>
- Aristiadi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Pemanasan Global. *Bioedusiana*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.34289/277886>
- Dezricha Fannie, R., & Rohati. (2014). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS POE (Predict, Observe, Explain) PADA MATERI PROGRAM LINEAR KELAS XII SMA. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 96–109.
- Febriandi, R. F., Susanta, A. S., & Wasidi, W. W. (2019). Validitas Lks Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 148–158. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i2.10612>
- Khairunnisa, Y., Rizkiana, F., & Apriani, H. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TEMATIK PADA MATERI FOTOSINTESIS TERHADAP MOTIVASI , KEMANDIRIAN , DAN HASIL BELAJAR The Effect of Thematic Student Worksheet on Photosynthesis Topic to Motivation , Independence , and Learning Outco. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(2), 121–129.
- Laila Qadriah, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Logis Matematik Siswa Smk Negeri 1 Sigli Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Maple. *Jurnal Sains Riset*, 9(2), 9–16. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.109>
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306–315. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/21840/13513>
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan learning management system (lms) di program studi pendidikan matematika stkip PGRI Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika*, 1(1), 14–22.
- Maryatun. (2015). JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro | 1. *Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*, 3(1), 1–13. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/139/110>
- Muqodas, R. Z., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2015). Desain Dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 106. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i1.1160>
- Nopriyanti, N., & Sudira, P. (2015). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif kompetensi dasar pemasangan sistem penerangan dan wiring kelistrikan di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6416>
- Qondias, D., Anu, E. L., Niftalia, I., Pendidikan, S., & Sekolah, G. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA

PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS MIND MAPPING SD KABUPATEN NGADA FLORES.
Jurnal Pendidikan Indonesia |, 5(2), 176–182.

- Ratnawati, Trisnawati, P., & Prasetyo, D. E. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Contextual Teaching and Learning Pada Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V SD Negeri 04 Koto Salak. *Menara Ilmu*, XIV(01), 99–112.
- Rosalia, R., Primairyani, A., & Kasrina, K. (2017). Pengembangan Lks Berdasarkan Hasil Studi Identifikasi Jenis Bambu Di Desa Harapan Makmur. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 91–99. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.91-99>
- Sadewa, I. W. A., Suharta, I. G. P., & Astawa, I. W. P. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbantuan Google form pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 34–45.
- Sadiyyah, R., Gustiana, M., Panuluh, S. D., & Sugiarni, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Berbasis Mobile Learning Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Prisma*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.616>
- Sanjaya, M. D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Makalah dan Laporan Penelitian pada Program Studi PBSI di Universitas Baturaja. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.1104>
- Sari, Y. I., & Kurniawati, D. (2019). Keterampilan Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Learning Cycle 5E. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 26–35.
- Yolanda, M., Yensy, N. A., & Siagian, T. (2019). Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 3, No. 3, Desember 2019 eISSN 2581-253X. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(3), 353–361.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).